

# PENGEMBANGAN STASIUN KELAS I SEBAGAI BAGIAN DARI REAKTIVASI STASIUN BONDOWOSO

ANGELINE MICHELLE JUSTISIA S KORAAG\*,  
BHAROTO, BUDI SUDARWANTO, EDDY PRIANTO

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

\*angelinemichelle@students.undip.ac.id

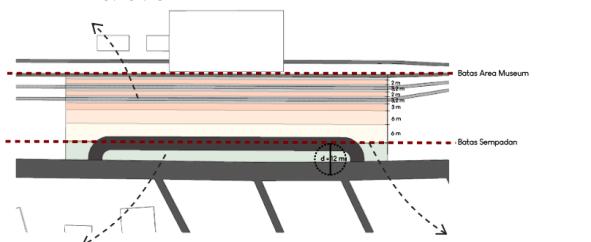
## PENDAHULUAN

Mengacu pada Peraturan Presiden No. 80 Tahun 2019, pemerintah merencanakan salah satu program pembangunan (kembali) trayek kereta api menuju Pelabuhan Panarukan yang melewati Kabupaten Bondowoso. Reaktivasi layanan kereta api trayek Kalisat-Panarukan tentu harus diikuti dengan pengembangan stasiun yang dilalui oleh trayek tersebut, termasuk Stasiun Bondowoso. Namun, adanya fungsi baru sebagai museum dan status Bangunan Cagar Budaya pada Stasiun Bondowoso diikuti oleh ketentuan-ketentuan yang harus ditaati agar tidak menghilangkan nilainya. Agar rencana reaktivasi trayek Kalisat-Panarukan dapat berjalan dengan tetap mempertahankan nilai cagar budaya dari Museum Kereta Api Bondowoso, maka diperlukan reaktivasi Stasiun Bondowoso sebagai titik kedatangan dan keberangkatan penumpang kereta api berupa pembangunan stasiun baru. Oleh sebab itu, muncullah masalah perancangan terkait bagaimana menghadirkan bangunan stasiun baru yang fungsional namun tetap mempertahankan bangunan stasiun lama sebagai bangunan cagar budaya dan tercipta kesinambungan di antara keduanya. Meskipun stasiun baru hadir dengan gaya yang berbeda dengan bangunan lama, dalam perancangannya tetap harus memperhatikan prinsip-prinsip yang digunakan pada perancangan bangunan lama. Mengacu pada kondisi-kondisi ini, perancangan ini berusaha untuk merancang pengembangan bangunan baru Stasiun Bondowoso sesuai layanan kereta dengan memperhatikan keberadaan bangunan stasiun lama melalui pendekatan kontekstual.

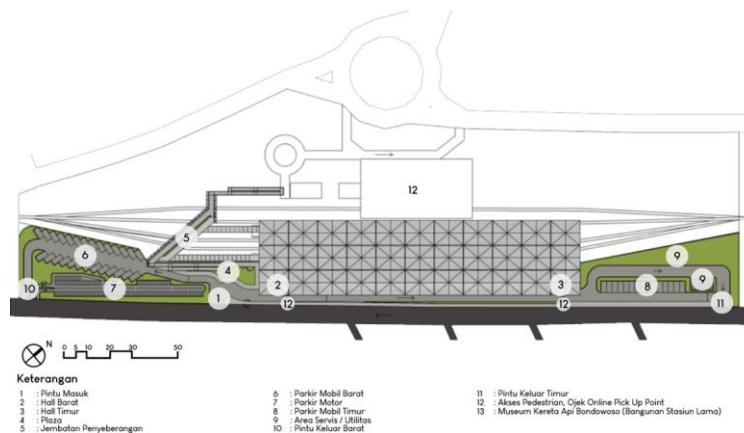
## KAJIAN PERENCANAAN

Perencanaan dimulai dari definisi masalah berdasarkan kajian studi stasiun dengan karakteristik serupa. Kajian tersebut meliputi ukuran ruang-ruang utama, akses, dan sirkulasi di dalam tapak. Berdasarkan kajian, masalah pada perencanaan ini adalah bentuk tapak yang ramping dan memanjang namun harus mawadahi kebutuhan ruang stasiun sesuai standar yang telah ditentukan.

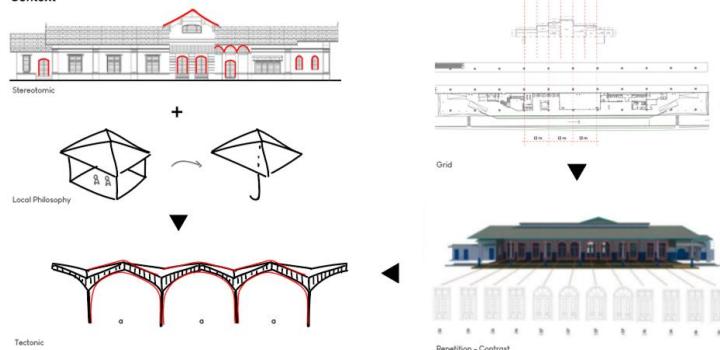
**KONEKSI MENUJU/DARI PERON**  
Bagaimana koneksi yang aman dan barrier-free bagi pengunjung?



**SIRKULASI KENDARAAN CUKUP**  
Namun, bagaimana dengan parkir?  
Bagaimana pengaturan sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki?

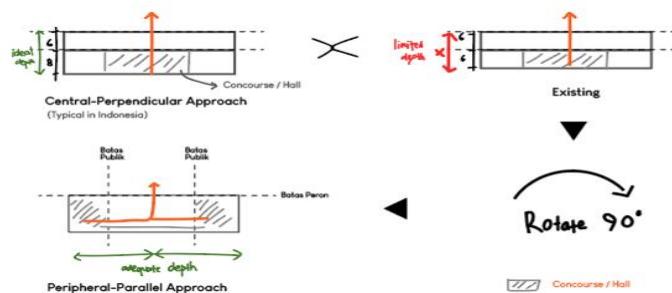


### Context



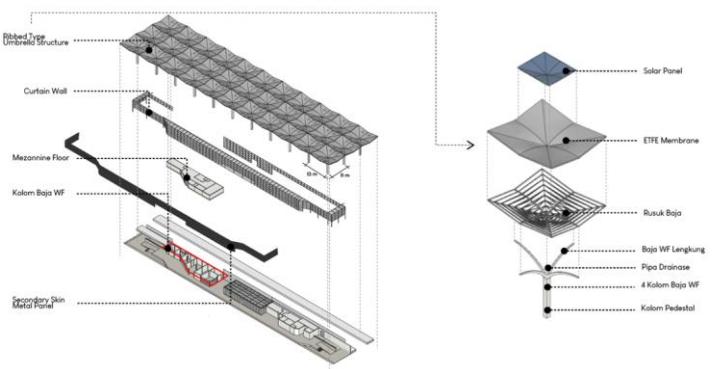
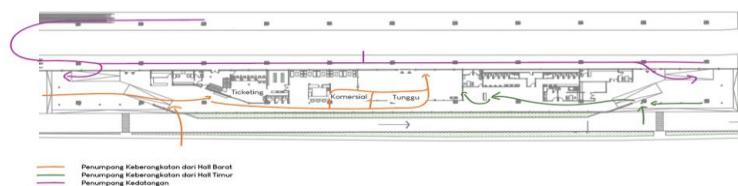
## KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

Berdasarkan kondisi tapak yang sangat ramping dengan perbandingan panjang dan lebar yang ekstrim, maka konsep menekankan pada pendekatan pengguna terhadap bangunan beserta sirkulasi di dalamnya. Konsep ini juga mengadaptasi sirkulasi dan penataan ruang pada Stasiun Gambir sebagai preseden. Konsep dasar pada perancangan ini adalah merotasi alur sirkulasi dalam bangunan yang awalnya tegak lurus terhadap rel kereta api (*Central Perpendicular*) menjadi sejajar terhadap rel seperti pada gambar berikut.



## PENERAPAN PADA DESAIN

Pendekatan *Peripheral-Parallel* diterapkan pada tapak dengan meletakkan akses masuk atau hall berada pada sisi tepi serta sirkulasi pengguna layanan kereta api memanjang sejajar terhadap jalur/rel. Sehingga kondisi tapak yang sangat ramping tetap dapat mawadahi aktivitas layanan kereta api di dalamnya.



## KESIMPULAN

Perencanaan dan perancangan bangunan baru Stasiun Bondowoso diharapkan memenuhi kebutuhan pengguna akan ruang dan fasilitas dalam menggunakan moda kereta api sekaligus kontekstual dengan bangunan stasiun lama yang berstatus cagar budaya dan berfungsi sebagai museum. Adanya bangunan stasiun baru berpotensi menciptakan ruang dan pemandangan kota baru bagi Kabupaten Bondowoso.

## DAFTAR REFERENSI

Brolin, B. C. (1980). *Architecture in Context*. New York: Van Nostrand.  
Naderi, S. (2018). *Learning from A Building Carré d'Art* [Master's Thesis, Eindhoven University of Technology]. <https://research.tue.nl/en/studentTheses/learning-from-a-building-10>  
Surojo, A., Antariksa, & Suryasari, N. (2011). Pelestarian Bangunan Stasiun Bondowoso. *Arsitektur e-Journal*, 4(2), 106-122.  
*Gare de Oriente* (Stasiun Oriente), Lisbon by Santiago Calatrava (1998)  
Stasiun Gambir by PT Kereta Api Indonesia (Persero)